

## **HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG *PICTORIAL HEALTH WARNING* PADA KEMASAN ROKOK DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK**

**Ni Made Novi Ariani, Ni Luh Putu Eva Yanti\*, Made Oka Ari Kamayani**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dangin Puri  
Klond, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali, Indonesia 80232

\*[evayanti.nlp@gmail.com](mailto:evayanti.nlp@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Angka kematian akibat rokok semakin meningkat. Pemerintah menetapkan kebijakan dengan mencantumkan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok untuk mengurangi jumlah perokok. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok. Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel penelitian 123 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dan kuesioner *Contemplation Ladder* Teknik pengolahan data menggunakan teknik *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan persepsi baik (78,9%) dan motivasi dengan kategori sedang (52%). Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok dengan nilai *p value* 0,468 ( $p < 0.05$ ).

Kata kunci: merokok, pictorial health warning

### ***RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF PICTORIAL HEALTH WARNING IN CIGARETTING PACKAGING WITH SMOKING STOP MOTIVATION***

#### **ABSTRACT**

*The number of deaths caused by cigarette increases. The government set a policy by stating image health warnings on cigarette packaging to reduce the number of smokers. This study is aimed to find out the relationship perception about Pictorial Health Warning on cigarette packaging with motivation to quit smoking. Quantitative research method with cross sectional approach was used in this study by using 123 respondents. Purposive sampling technique was used in this study. Instruments used in data collection were perception questionnaires about Pictorial Health Warning on cigarette packaging and Contemplation Ladder questionnaire. Spearman Rank technique was used as data processing technique. The results show that respondents have a good perception (78.9%) and have moderate motivation (52%). The result of analysis showed that there was no correlation Perception about Pictorial Health Warning on cigarette packaging with motivation to quit smoking with *p value* 0,468 ( $p < 0.05$ ).*

*Keywords: pictorial health warning, smoking*

### **PENDAHULUAN**

Rokok merupakan salah satu masalah masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2011). Merokok saat ini sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat dan setiap tahunnya jumlah perokok semakin meningkat, sejalan dengan peningkatan angka kematian akibat rokok (Depkes, 2013). Berdasarkan data hasil survei *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki 67% (57,6 juta jiwa) dan prevalensi perokok wanita 2,7% (2,3 juta jiwa). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi jumlah perokok di Bali mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 prevalensi perokok di Provinsi Bali 24,9% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 31,0%.

Dampak buruk rokok terhadap kesehatan telah banyak memakan korban, ribuan orang telah meninggal akibat rokok, jutaan orang terkena berbagai penyakit seperti kanker, jantung koroner, penyakit paru, serta penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2011). Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok, memicu upaya pemerintah untuk turut menanggulangi masalah yang ditimbulkan oleh perilaku merokok (Kinasih, 2012). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 109/2012 dan Permenkes No. 28/2013 yang mewajibkan setiap perusahaan rokok untuk tidak hanya mencantumkan peringatan bahaya merokok dalam berbentuk label ataupun tulisan namun menyertakan konten gambar (*Pictorial Health Warning*) dalam setiap bungkus rokok (Febrida, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2016 di Banjar Babakan Desa Sukawati didapatkan hasil, dari 30 orang yang diwawancara terdapat 73,3% (22 orang laki-laki) yang merokok. Jumlah rata-rata rokok yang dihisap dalam sehari sebanyak 1-2 bungkus pada 5 orang, 10-16 batang pada 7 orang dan 4-5 batang pada 10 orang. Dua puluh dua perokok mengatakan pernah memperhatikan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Tiga belas perokok menyatakan biasa-biasa saja dengan gambar tersebut dan berpikiran bahwa itu hanya gambar peringatan saja bukan kenyataan. Hasil observasi yang dilakukan di Banjar Babakan Sukawati ditemukan bahwa disetiap kegiatan banjar seperti kegiatan ngayah di pura, kumpul pemuda-pemudi, parum banjar (kumpul warga banjar) maupun kegiatan suka-duka, tidak lepas dengan perilaku merokok. Kebiasaan merokok dilakukan terutama pada kelompok usia dewasa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok di Banjar Babakan, Sukawati.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilaksanakan selama 1 minggu pada tanggal 29 Februari- 31 Maret 2017. Jumlah populasi perokok dewasa 177 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel 123 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok diukur dengan menggunakan kuesioner persepsi yang dibuat sendiri oleh peneliti yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner persepsi disusun dari konsep indikator persepsi Walgito (2010) yang terdiri dari penyerapan atau penerimaan terhadap rangsang, pemahaman/pengertian dan penilaian/evaluasi. Kuesioner persepsi terdiri dari 21 item pernyataan dengan skala *Likert*. Motivasi berhenti merokok diukur dengan menggunakan kuesioner *Contemplation Ladder*. Hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok dianalisis menggunakan uji statistik *non-parametrik* yaitu *Spearman Rank*.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.  
Karakteristik responden berdasarkan usia (n=123)

Kelompok Usia (tahun)	f	%
19-40	108	87,8
41-65	15	12,2

Tabel 1, didapatkan bahwa rentang usia perokok dewasa paling banyak pada umur 19-40 tahun yaitu yaitu 87,8% (108 responden).

Tabel 2.  
 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=123)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	123	100,0
Perempuan	0	0

Tabel 2, didapatkan bahwa jenis kelamin perokok dewasa secara keseluruhan laki-laki yaitu 100 (123 responden).

Tabel 3.  
 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Merokok

Lama Merokok (tahun)	f	%
<10	84	68,3
10-20	38	30,9
>20	1	0,8

Tabel 3, didapatkan bahwa rentang lamanya merokok pada perokok dewasa paling banyak kurang dari 10 tahun yaitu 68,3% (38 responden).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Batang Rokok yang Dihilangkan Perhari

Jumlah Batang Rokok Perhari (batang)	f	%
1-10	54	43,9
10-20	58	47,1
>20	11	9,0

Tabel 4, didapatkan bahwa jumlah batang rokok yang dihabiskan perhari paling banyak dalam rentang 10-20 batang yaitu 47,1% (58 responden).

Tabel 5.  
 Persepsi tentang *pictorial health warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok (n=123)

Persepsi tentang <i>Pictorial Health Warning</i> pada Kemasan Rokok	f	%
Baik	97	78,9
Sedang	17	13,8
Kurang	9	7,3

Tabel 5, menunjukkan bahwa persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok pada perokok dewasa di Banjar Babakan, Desa Sukawati sebagian besar responden dengan persepsi baik yaitu 78,9% (97 responden).

Tabel 6.  
 Motivasi berhenti merokok (n=123)

Motivasi Berhenti Merokok	f	%
Tinggi	36	29,3
Sedang	64	52,0
Rendah	23	18,7

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok pada perokok dewasa di Banjar Babakan, Desa Sukawati paling banyak responden dengan kategori motivasi sedang yaitu 52% (64 responden).

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*, data persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dan motivasi berhenti merokok memiliki nilai

$p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik *non-parametrik* (*Spearman Rank*).

Tabel 7.

Hasil Analisis Hubungan Persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok (n=123)

Persepsi tentang <i>Pictorial Health Warning</i> pada Kemasan Rokok	Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>	Motivasi Berhenti Merokok
	<i>Correlation Coefficient</i>	0,066
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,468

Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* atau *p value* = 0,468 yang berarti  $p > \alpha$  ( $0,468 > 0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan antara persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok di Banjar Babakan, Desa Sukawati.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok sebagian besar responden memiliki persepsi baik yaitu 97 responden (78,9%). Berdasarkan hasil distribusi jawaban kuesioner pada penelitian yang dilakukan mengenai persepsi tentang peringatan kesehatan bergambar yang ada pada kemasan rokok didapatkan hasil bahwa mayoritas responden menyatakan paham dan setuju bahwa gambar peringatan kesehatan jelas menunjukkan bahwa rokok memiliki dampak yang berbahaya terhadap kesehatan serta responden menyatakan adanya perasaan takut saat melihat gambar yang tertera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok tergolong baik. Mahasiswa PGSD juga mengaku memiliki perasaan yang jijik dan takut saat melihat gambar bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok paling banyak responden dengan kategori motivasi sedang yaitu 52% (64 responden). Perokok membutuhkan perjuangan yang besar untuk berhenti merokok. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yaitu zat-zat kimia seperti tar, nikotin dan *karbon monoksida* yang terkandung dalam rokok. Beberapa responden menyatakan bahwa pernah mencoba untuk berhenti merokok namun karena ketergantungan seringkali gagal dalam upaya berhenti merokok. Hal ini juga didukung oleh hasil distribusi jawaban kuesioner tentang motivasi berhenti merokok, mayoritas responden menyatakan sering berfikir untuk berhenti merokok, tetapi tidak ada rencana untuk berhenti merokok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumboyono (2011) menyatakan responden yang memiliki motivasi sedang, rata-rata belum memiliki kesiapan untuk memulai berhenti merokok.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok di Banjar Babakan Sukawati ( $p \text{ value} = 0,468 > 0,05$ ). Berbagai strategi penyampaian informasi peringatan kesehatan dampak buruk rokok sudah dilakukan, salah satunya dengan mencantumkan label bergambar penyakit akibat rokok pada kemasan rokok. Sebagian besar responden mempersepsikan bahwa label dan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok memberikan informasi yang jelas tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Namun masih banyak responden yang mengabaikan pesan kesehatan yang tertera pada label tersebut dan melanjutkan aktifitas merokok.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok menurut Marquis dan Huston (2000) dalam Barus (2012) yaitu adanya faktor internal (usia, nilai, persepsi, pendidikan dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan dan pengaruh orang lain, fasilitas, dan kondisi ekonomi). Keinginan untuk berhenti merokok dapat muncul pada semua usia. Pada penelitian ini usia responden yaitu usia dewasa awal-akhir. Wibowo (2015) menjelaskan dimana seseorang yang sudah memasuki usia dewasa memiliki karakteristik kemandirian ekonomi dan mengambil sikap dalam menentukan pilihan dibandingkan dengan anak-anak remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden pada saat melakukan penelitian menyatakan bahwa dirinya sudah mulai mandiri dan tidak tergantung lagi dengan orang tua, sehingga pengambilan keputusan untuk berhenti merokok pun tergantung dari dirinya sendiri.

Lingkungan juga berpengaruh dalam motivasi seseorang dalam berhenti merokok. Berdasarkan hasil observasi saat melakukan penelitian, beberapa responden juga menyatakan pernah berhenti merokok namun karena lingkungan yang merokok serta mudahnya akses untuk mendapatkan rokok seperti warung dan toko mengakibatkan responden kembali lagi merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng (2010) menjelaskan bahwa peningkatan tingkah laku merokok pada individu cenderung terjadi disebabkan oleh faktor yaitu ada salah satu keluarga yang merokok, memiliki teman yang merokok, dan mudahnya akses untuk mendapatkan rokok.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan penelitian dimana responden menyatakan bahwa responden tetap mengkonsumsi rokok dikarenakan pengalaman diri sendiri dan orang lain yang tidak sakit atau menderita akibat perilaku merokok. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin (2014) menyatakan bahwa menurut Masyarakat Kampung Suryoputran, Yogyakarta efek yang diakibatkan oleh perilaku merokok tidak separah seperti yang tertera pada kemasan rokok, responden tetap mengkonsumsi rokok karena tidak ada pengalaman diri sendiri ataupun orang lain yang sakit akibat merokok.

Penelitian yang dilakukan Nugroho (2016) juga menyatakan bahwa responden beralasan tetap merokok karena rokok dapat memberikan ketenangan dan perasaan menyenangkan, serta dapat menghilangkan perasaan cemas, stress dan masalah yang dihadapi. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan penelitian dimana beberapa responden menyatakan bahwa ada efek positif yang dapat ditimbulkan oleh merokok, seperti lebih rileks, stress berkurang dan dapat memunculkan ide-ide baru.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Nawawi (2014) bahwa seseorang yang telah merokok akan merasakan ketergantungan, sehingga tetap mempertahankan perilaku merokok, dikarenakan beberapa pernyataan yaitu sudah terlanjur menjadi perokok, meyakini bahwa sekalipun mengalami penyakit sudah terlanjur menjadi sakit, memiliki orang tua yang merokok dan tetap hidup sehat sampai usia tua, pengaruh sosial yaitu teman yang sama-sama merokok, serta faktor farmakologis berupa kandungan nikotin yang menghilangkan rasa stress dan menimbulkan rasa ketenangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari, Zulaihah, PH (2018) bahwa ada perbedaan pengetahuan antara perokok aktif dan perokok pasif.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, jelas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijelaskan oleh peneliti seperti, usia, ada efek positif yang dirasakan dari merokok, lingkungan serta efek

ketergantungan yang menyebabkan motivasi responden untuk berhenti merokok dalam kategori sedang.

### **SIMPULAN**

Tidak ada hubungan persepsi tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok di Banjar Babakan Sukawati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, Henni. (2012). *Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia*. Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Reguler Universitas Indonesia. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/203088\\_92-S42843-HenniBarus.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/203088_92-S42843-HenniBarus.pdf) (Diakses pada tanggal 12 Juli 2016 pukul 19.00 WITA).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peringatan Kesehatan Berbentuk Gambar di Bungkus Rokok (Pictorial Health Warning)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/topik94-pengendalianrokok26-pengendalian-masalah-rokok-di-indonesia> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 15.00 WITA).
- Febrida. (24 Juni, 2014). Semua Bungkus Rokok Harus Bergambar Seram! . Available from: <http://health.liputan6.com> (Diakses pada tanggal 14 September 2016 pukul 18.00 WITA).
- GATS. (2011). *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi: WHO Regional Office For South-East Asia. [http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia\\_report.pdf](http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf) (Diakses pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 19.00 WITA).
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Lindungi Generasi Muda dari Bahaya Merokok*. <http://www.depkes.go.id> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2013 pada pukul 20.00 WITA).
- Kinasih. (2012). *Tembakau, Negara dan Keserakahan Modal Asing*. Jakarta: Indonesia Berdikari. <http://bukukretek.com/files/p98hjk/tembakau-negara-dan-keserakahan.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 20.00 WITA).
- Kumbonyono. (2011). Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 6, No.1, Maret 2011 : 3-7. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/318/161> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 16.00 WITA).
- Nawawi, Bahrn. (2014). *Badan Pendidikan dan pelatihan Keuangan Kementrian Keuangan tentang Pajak sebagai Alat Pengendalian Konsumsi Rokok*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. <http://www.Bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19657-pajak-sebagai-alat-pengendalian-konsum-si-rokok> (Diakses pada tanggal 5 Maret 2017 pukul 15.00 WITA).
- Neneng, N. (2010). *Hubungan antara Persepsi dampak merokok Terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Mahasiswa UIN Jakarta*. Jakarta:UIN <http://repository.Ui.njkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/707/1/93537Neneng%20Nurlailah-FPS.pdf> (Diakses pada tanggal 5 Maret 2017 pukul 10.00 WITA).

- Nugroho, Catur. (2015). *Pengaruh Gambar Peringatan Kesehatan Dan Risiko Yang Dipersepsikan Terhadap Minat Beli Konsumen Rokok*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/2771\\_4/1/CaturNugroho\\_12808142002.pdf](http://eprints.uny.ac.id/2771_4/1/CaturNugroho_12808142002.pdf) (Diakses pada tanggal 15 Mei 2017 Pukul 18.00 WITA).
- Permatasari, N. (2015). *Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/32666/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Diakses pada tanggal 12 April 2017 pukul 10.00 WITA).
- Sari, R. K., Zulaikhah, S. T., & Livana, P. H. (2018). Perbedaan Pengetahuan Perokok Aktif dan Perokok Pasif Tentang Bahaya Rokok. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 85-94. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/480>
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/pengantar-psikologi-umum-bimo-walgito-26012.html> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 17.00 WITA).
- Wibowo, H. S. (2015). *Pengaruh Terpaan Iklan Televisi Pictorial Health Warning Rokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/7824/1/KOM004172.pdf> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 10.00 WITA).

